

**PENGARUH KONSELING GESTALT  
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
SISWA KELAS XI SMA BIRRUL WALIDAIN NW RENSING**

**Muhammad Ripli<sup>1)</sup>**

Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi

[riplimuhammad@gmail.com](mailto:riplimuhammad@gmail.com)

**M. Rijalul Pahlawi<sup>2)</sup>**

MA Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Paok Lombok

Rizalpahlawi88@gmail.com

**Abstrak**

Konseling Gestalt merupakan pendekatan dalam konseling individu yang menekankan kesadaran disini dan sekarang dan bagaimana tingkah laku dan pada peran urusan yang tak selesai dari masa lampau yang menghambat kemampuan individu untuk bisa berfungsi secara efektif. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah "Ingin Mengetahui Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI SMA Birrul Walidain NW Rensing". Metode penentuan subyek penelitian menggunakan *proportional random sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 11 orang sesuai dengan angket *pre-test* yang telah diberikan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus *t-test*. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: "Ada Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI SMA Birrul Walidain NW Rensing". Hal ini terbukti dari hasil *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel ( $8,93 > 2,22$ ), yang berarti hasil penelitian signifikan.

**Kata Kunci:** *Konseling Gestal dan Kemampuan Berkomunikas*

## PENDAHULUAN

Konseling sangat berperan penting di dunia pendidikan dalam membentuk pribadi siswa secara matang agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya (Hikmawati, 2012 :15).

Konseling Gestalt terdapat konsep tentang urusan yang tak selesai, yakni mencakup perasaan-perasaan yang tidak terungkap seperti dendam, kemarahan, kebencian, sakit hati. Kecemasan, kedudukan, rasa berdosa, rasa diabaikan, dan sebagainya (Ratriningtyas Sisilia. 2014).

Individu bermasalah karena terjadi pertentangan *top dog* dan keberadaan *under dog*. *Top dog* adalah kekuatan yang mengharuskan, menuntut, dan mengancam. *Under dog* adalah keadaan membela diri, tidak berdaya, lemah, dan ingin dimaklumi. Perkembangan yang terganggu adalah tidak terjadi keseimbangan antara apa-apa yang harus (*self-image*) dan apa-apa yang diinginkan (*self*)” (akhmadsudrajat.wordpress.com senin 07/02/2017 pukul 10:55).

Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan kegiatan interaksi sesama teman sebaya dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap. Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi dan keinginan untuk mempunyai banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antar teman itu sendiri tidak mudah, maka seseorang harus mampu untuk berintraksi positif dengan orang lain.

Keterampilan berkomunikasi pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba

menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik dan kelemahan berkomunikasi akan menghambat personal seseorang.

Komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan berhasil jika memiliki beberapa aspek yaitu: a) perubahan sikap, b) perubahan pendapat, c) perubahan perilaku, dan d) perubahan sosial (Murwani & Istichomah, 2009).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berasal dari kata "Metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu" (Achmadi, 2007:1). Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2008: 2). Sehubungan dengan penelitian ini maka metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah metode eksperimen karena untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Penelitian eksperimen bisa juga dilakukan di luar laboratorium, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan" (Sugiyono, 2010: 107).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Dalam penelitian quasi eksperimen tidak melakukan randomisasi untuk memasukkan objek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melainkan menggunakan objek yang sudah ada sebelumnya. Dalam metode *quasi eksperimen*, kelompok control tidak berfungsi secara penuh untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (suharsimi arikunto.2013.173). Dalam hal ini, pengumpulan data dapat di lakukan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket dan lembar observasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan observasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut sebagai berikut: 1). Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dari tanggal 26 September 2017. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini adalah data tentang sejumlah nama-nama siswa-siswi kelas XI di SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018. 2). Mengumpulkan data dengan menggunakan angket. Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data tentang Kemampuan Berkomunikasi pada siswa SMA Birrul Walidain NW Rensing. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan metode angket ini adalah sebagai berikut: a. Penyebaran dan pengumpulan angket *pre-test* dilakukan dari tanggal 26 September 2017. b. Dalam penyebaran dan pengumpulan angket ini peneliti dibantu oleh Guru Bimbingan Konseling. c. Dalam menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan masing-masing Wali Kelas dan Guru Bidang Studi yang memiliki jadwal mengajar saat angket tersebut disebarkan dan sekaligus meminta izin. d. Sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta tata cara pengisian dari masing-masing angket tersebut. e. Dalam "Angket ini disediakan tiga (3) alternatif pilihan jawaban yaitu : Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah dengan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk pilihan (a) Sering diberi skor 3 (tiga), (b) Kadang-kadang diberi skor 2 (dua), dan (c) Tidak pernah diberi skor 1 (satu)" (Mardalis, 2009: 71). f. Setelah angket diisi oleh responden, kemudian memberikan skor pada setiap jawaban responden dengan pedoman pemberian nilai untuk masing-masing alternatif pilihan jawaban sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1. Selanjutnya skor yang diperoleh pada masing-masing item dijumlahkan

sehingga akan diketahui jumlah skor item kemampuan berkomunikasi siswa secara keseluruhan. Adapun hasil skor selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3). Pengumpulan Data melalui Observasi. Pengumpulan data melalui observasi awal dilakukan pada tanggal 18 februari 2017 di SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Persiapan Penelitian**

Persiapan awal dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Penyiapan kelengkapan fasilitas penelitian yang meliputi (a) Penyiapan instrumen angket penelitian, (b) Pedoman Observasi, (c) Penyiapan RPL-BK layanan konseling kelompok dan (d) Angket kepuasan siswa/klien.
2. Penyiapan administrasi penelitian, antara lain (a) Mengurus surat mohon izin penelitian ke Universitas Hamzanwadi Selong, (b) Mengurus surat rekomendasi penelitian ke BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur, dan (c) untuk dibawa oleh penelitian kepada pimpinan SMA Birrul Walidain NW Rensing.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah semua persiapan penelitian dilengkapi, peneliti menyerahkan Surat Rekomendasi Penelitian dari BAPPEDA kepada pimpinan SMA Birrul Walidain NW Rensing, sekaligus memperkenalkan diri dan memohon dukungan kiranya Pimpinan sekolah dan staf sekolah lainnya seperti Guru BK atau Konselor dan bidang studi dapat memfasilitasi pelaksanaan penelitian sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini juga, peneliti mengadakan kontrak waktu dan kegiatan dengan subjek penelitian tentang kapan pengumpulan data kondisi awal dan layanan konseling individual dapat dilaksanakan. Disepakati, bahwa waktu dan pelaksanaan kegiatan penelitiannya agar dapat disesuaikan sehingga tidak mengganggu jam belajarnya efektif.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh konseling gestalt terhadap kemampuan berkomunikasi adalah signifikan, Kemampuan berkomunikasi timbul karena ada stimulus. Terbentuknya kemampuan berkomunikasi itu banyak dipengaruhi oleh media informasi, lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulannya. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk kemampuan berkomunikasi putra-putrinya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak dan merupakan pengaruh yang paling dominan. Komunikasi seseorang tidak selamanya tetap di pengaruhi oleh keluarga melainkan media informasi, lingkungan masyarakat dan pergaulan. Ini berarti bahwa komunikasi pada manusia itu tidak tetap.

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kemampuan berkomunikasi pada siswa terbentuk karena ada stimulus. Kenyataan ini dapat dilihat di SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018, karena telah memberikan konseling gestalt kepada siswa dengan jalan memberikan konseling dengan pendekatan gestalt, dari stimulus inilah maka terbentuk kemampuan berkomunikasi siswa yang baik didalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan oleh peneliti bahwa: Hasil perhitungan nilai  $t$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 8,93, sedangkan nilai  $t$  dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan  $df = N - 1 = 11 - 1 = 10$  adalah 2,22, atau  $(8,93 > 2,22)$ , kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (**H<sub>0</sub>**) ditolak dan hipotesis alternatif (**H<sub>a</sub>**) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Ada Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan gestalt mempunyai peranan yang positif dalam membentuk kemampuan berkomunikasi pada siswa SMA Birrul Walidain NW

Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan konseling gestalt di sekolah, maka semakin meningkat kemampuan berkomunikasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan selalu ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Ingin Mengetahui Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dari hasil perhitungan nilai t yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 8,93, sedangkan nilai t dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan  $df = N - 1 = 11 - 1 = 10$  adalah 2,22 atau  $(8,93 > 2,22)$ , kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai t tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI SMA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Hikmawati, 2012. Bimbingan konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mardalis, 2009. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Aneka Cipta.

Murwani, A & Istichomah. 2009. Komunikasi Untuk Terapeutik Panduan Bagi Perawat. Yogyakarta: Fitramaya.

Ratriningtyas Sisilia. 2014. Studi Kasus Penerapan Model Konseling Gestalt Untuk Menangani Siswa Traumatik kelas XI di MA Muallimin NW Gunung Rajak 2014/2015. Skripsi tidak di terbitkan.

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta Bandung.

Suharsimi, A. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-gestalt/> diakses senin 27/12/2017 pukul 10:55